

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan Jenis Permasalahan yang dibahas, maka pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metodologi penelitian yang menggunakan teknik ilmiah untuk mengumpulkan data numerik, melakukan analisis statistik, dan menarik kesimpulan berdasarkan temuan. Pemanfaatan metodologi penelitian kuantitatif memungkinkan peneliti menguji hipotesis secara objektif, menarik generalisasi yang lebih luas tentang populasi, dan memberikan data empiris yang kuat untuk memperkuat kesimpulan mereka (Susanto *et al.*, 2024). Penelitian ini menggunakan kuantitatif karena objek yang akan diteliti diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan analisis statistik yang bertujuan untuk mengetahui “pengaruh RGEC (*Risk Profil, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada laporan keuangan perusahaan perbankan yang telah dipublikasikan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang datanya dapat diperoleh melalui situs resmi dengan mengakses situs www.idx.co.id dan www.ojk.go.id. Bursa Efek Indonesia (BEI) dipilih untuk mengolah data sesuai permasalahan yang ingin diteliti oleh peneliti. Waktu pelaksanaan penelitian diperkirakan pada bulan Maret 2024 sampai April 2024.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka yang dapat dihitung dan dianalisis menggunakan statistik. Data kuantitatif pada penelitian ini adalah laporan keuangan yang termasuk kedalam sektor perbankan periode 2016-2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder yaitu peneliti tidak langsung menerima dari sumber data (Sugiyono, 2019:194). Data sekunder diperoleh dari sumber kedua atau sumber lain seperti bahan pustaka, literatur, jurnal, dan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan variabel-variabel yang terdapat pada penelitian ini. Pada penelitian ini, data sekunder diperoleh dari jurnal, penelitian terdahulu, dan data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang termasuk BUMN dalam hal ini adalah bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2023 melalui situs resmi www.idx.co.id dan www.ojk.go.id.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi berupa laporan tahunan perusahaan perbankan. Adapun data yang dibutuhkan berupa laporan keuangan seperti: laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, catatan atas laporan keuangan dan profil kinerja perusahaan perbankan yang

diperoleh dari BEI serta data-data penyampaian laporan keuangan perusahaan perbankan. Dokumentasi merupakan pengumpulan dari catatan peristiwa yang sudah berlaku baik berbentuk tulisan, gambar/foto atau karya-karya monumental dari seseorang/instansi. Data-data tersebut dapat diperoleh dari jurnal, skripsi, buku, makalah, dokumen, artikel internet dan undang-undang (Sugiyono, 2020:124).

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Imron, 2019). Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian ini meliputi perusahaan perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2023. Jumlah perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia sebanyak 47 perusahaan perbankan.

Tabel 12. Data Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI

Kriteria	Jumlah
Perusahaan Perbankan Yang Termasuk BUMN Konvensional Yang Terdaftar di BEI	4
Perusahaan Perbankan Yang Tidak Termasuk BUMN Konvensional Yang Terdaftar di BEI	43
TOTAL	47

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan data perusahaan perbankan di atas, penelitian ini difokuskan pada perusahaan perbankan BUMN Konvensional yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). Perusahaan perbankan BUMN memiliki kelebihan yaitu memberikan variasi produk dan layanan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan beragam kalangan masyarakat. Mulai dari tabungan biasa, tabungan berjangka, Kredit Pemilikan Rumah (KPR), Kredit Usaha Rakyat (KUR), hingga produk simpanan dan pinjaman bagi pelaku usaha besar. Bank BUMN mendukung pembangunan ekonomi, jadi bank tidak hanya berfungsi sebagai lembaga keuangan saja, tetapi juga sebagai agen pembangunan. Perusahaan perbankan BUMN Konvensional di anggap lebih banyak masyarakat yang menyalurkan dananya dan berinvestasi di bank tersebut karena di anggap dengan suku bunga yang rendah berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan.

2. Sampel

Setelah menentukan populasi maka selanjutnya penulis menentukan sampel. Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diambil untuk diteliti dan hasil penelitiannya digunakan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan (Hendriyadi, 2019:163). Jumlah perusahaan perbankan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 4 (empat) perusahaan perbankan yang termasuk BUMN konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni BNI, BRI, BTN, dan Mandiri. Dalam penelitian ini pemilihan sampel berdasarkan pada teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang berdasarkan

pertimbangan subjektif penelitian yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 13. Kriteria Sampel Penelitian

NO	KRITERIA	JUMLAH
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2023	47
2	Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan secara berkala di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2023	47
3	Perusahaan perbankan yang tidak dikategorikan bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2023	41
4	Perusahaan perbankan yang dikategorikan sebagai bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2016-2023	6
5	Perusahaan perbankan yang dikategorikan bank BUMN Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2023	4

Sumber : Data diolah

Berdasarkan perhitungan menggunakan metode *purposive sampling*, dari 47 jumlah keseluruhan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang lolos dari kriteria sampel hanya 4 perusahaan, maka diperoleh sampel sebanyak 4 perusahaan perbankan BUMN konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2023.

Tabel 14. Perusahaan Perbankan BUMN Konvensional

NO	Perusahaan Perbankan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
1	BNI
2	BRI
3	BTN
4	MANDIRI
Jumlah	4

Sumber: Data diolah, 2024

Dari total populasi sebanyak 47 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang memenuhi kriteria penentuan sampel hanya terdapat 4 perusahaan perbankan BUMN konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun pengamatan 2016-2023, jadi total keseluruhan sampel yaitu 4 perusahaan x 8 tahun = 32 sampel penelitian.

F. Metode Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018: 29). Teknik yang penyajian datanya dapat berupa tabel, grafik, gambar, dan lainnya dengan pengolahan datanya dapat menggunakan bantuan statistika ringan yaitu mean, modus, median, maksimum, dan minimum. Minimum dan maksimum ialah nilai terendah dan tertinggi tiap variabel, mean yaitu nilai rata-rata tiap variabel. Statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah digunakan untuk memberikan informasi mengenai variabel penelitian seperti *Risk Profil*, *Good*

Corporate Governance, Earnings, dan Capital. Dalam penelitian ini menggunakan SPSS 15.0 sebagai alat bantu pengujian. Teknik analisis dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji ini ditujukan untuk memastikan apakah suatu model regresi memiliki permasalahan asumsi klasik. Sebelum melakukan analisis regresi dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linear berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah. Pengujian yang digunakan dalam menguji permasalahan asumsi klasik yakni sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah yang sebaran datanya normal atau mendekati normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (Uji KS) yang mana dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari masalah multikolinearitas. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t -hitung akan bernilai kecil dari t -tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen. Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *Tolerance* mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan $VIF = 1/tolerance$, dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang digunakan adalah untuk nilai *tolerance* 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan *variance* (perbedaan) dari residual sebuah pengamatan ke pengamatan lainnya dalam sebuah model regresi. Jika varian dan nilai sisa sama (equal) antara suatu

observer dengan observer lainnya, maka kondisi ini disebut dengan kondisi homoskedastisitas. Model regresi dikatakan baik bila regresi berada dalam posisi homoskedastisitas dan bukan kondisi heteroskedastisitas. Variable dinyatakan dalam posisi tidak terjadi.

d. Uji Autokolerasi

Menurut Ghozali (2016:107) autokolerasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Uji ini dilakukan untuk menguji ada tidaknya kolerasi antara periodet-1. Model regresi dikatakan baik jika tidak terdapat autokolerasi. dalam penelitian ini, pengujian Durbin Watson akan dipakai untuk menguji adanya autokolerasi dengan pengujian *Durbin Watson* (DW Test). Untuk menentukan apakah model regresi terdapat autokolerasi membutuhkan nilai D_l dan d_U . Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 = Tidak ada autokolerasi

H_a = Ada autokolerasi

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan Uji Durbin- Watson (DW Test) adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai DW lebih kecil daripada batas bawah ($0 < DW < d_l$), koefisien autokolerasi lebih besar dari nol berarti ada autokolerasi positif.
- Apabila nilai DW terletak diantara $4 - d_u$ dan $4 - d_l$ ($4 - d_u < DW < 4 - d_l$), maka hasilnya tidak dapat meyakinkan (inconclusive).

- Apabila nilai DW lebih besar dari $4-d_l$ ($4-d_l < DW < 4-d_u$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti autokorelasi negative.
- Apabila nilai DW terletak antara batas dan $4-d_u$ ($du < DW < 4-du$), maka koefisien auto korelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.

Kriteria pengambilan keputusan Uji Durbin-Watson (DW-Test) dapat dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 15
Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Durbin-Watson (DW-Test)

Kriteria	H0	Keputusan
$0 < d_w < d_l$	Ditolak	Ada autokorelasi positif
$d_l < d_w < d_u$	Tidak ada keputusan	Tidak ada keputusan
$4-d_l < d_w < 4-d_u$	Ditolak	Ada autokorelasi negative
$4-d_u < d_w < 4-d_l$	Tidak ada keputusan	Tidak ada keputusan
$du < d_w < 4-du$	Diterima	Tidak ada autokorelasi

Sumber: Imam Ghozali (2011:111)

Keterangan:

d = *durbin-watson* (DW)

d_U = *durbin-watson upper* (batas atas DW)

d_L = *durbin-watson lower* (batas bawah DW)

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui kebenaran dari anggapan sementara peneliti. Riset ini menggunakan pengujian yang terdiri dari :

a. Uji Signifikansi Simultan (*F-test*)

Menurut Ghozali (2016:96) uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variable bebas (indenpenden) secara bersama-sama berpengaruh terhadap

variable terikat (dependen). Pendeteksian *F-test* menggunakan SPSS dilakukan dengan cara melihat kolom sig. pada tabel ANOVA.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel – variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil (0) berarti kemampuan variabel–variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel– variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

c. Uji Parsial (*t-test*)

Uji ini merupakan pengujian yang dilakukan secara parsial untuk masing-masing variabel dengan tujuan untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

- Menentukan hipotesis masing-masing kelompok:
 H_0 = Variabel independen secara parsial atau individu tidak berpengaruh terhadap variable
 H_1 = variable independen secara parsial atau individu memiliki pengaruh terhadap variable dependen.
- Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.
- Menentukan tingkat signifikan yaitu $\alpha=0,05$ (5%).

3. Regresi Linear Berganda

Analisi regresi adalah teknik statistika yang berguna untuk memeriksa dan memodelkan hubungan diantara variabel-variabel. Regresi berganda sering kali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisi regresi yang mengakibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital*. Sedangkan variabel terikatnya adalah Harga Saham. Metode analisis data yang digunakan yaitu dengan regresi linier berganda (*multiple regression*) yang dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistic Program for Social Science*). Regresi linear berganda (*multiple regresson analysis*) berguna untuk mengetahui pengaruh NPL, GCG, ROA dan CAR secara bersamaan terhadap harga saham. Persamaan regresi dalam riset ini yakni:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Harga saham

α = Konstanta

B_1, B_2, B_3, B_4 = Koefisien regresi

X_1 = Non Performing Loan (NPL)

X_2 = Good Corporate Governance (GCG)

X_3 = Return On Assets (ROA)

X_4 = Capital Adequacy Ratio (CAR)

E = error

G. Definisi Operasional dan Pengukurannya

Pada penelitian ini deffinisi metode RGEC meliputi empat variabel, yaitu variabel independen terdiri dari *Risk Profile* (X_1), *Good Corporate Governance* (X_2), *Earnings* (X_3), dan *Capital* (X_4), sedangkan variabel dependen (Y) yang digunakan adalah penggunaan informasi akuntansi. Berdasarkan variael tersebut terdapat empat indikator sebagai berikut:

1. Rasio NPL (*Non Performing Loan*): yaitu persamaan dari kredit bermasalah dengan total kredit. Rasio NPL yang tinggi mencerminkan jeleknya kualitas kredit suatu bank. Risk Profil (profil risiko) adalah suatu penilaian pada risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam kegiatan bank.
2. Indikator penilaian pada *Good Corporate Governance* (GCG): yaitu memberikan presentase penilaian sesuai peringkat komposit yang berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia No.9/12/DPNP/2007 mengenai implementasi *Good Corporate Governance* untuk bank umum. *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan penilaian berpedoman pada nilai komposit dari ketetapan Bank indonesia No.9/12/DPNP/2007 tentang pelaksanaan GCG.
3. Rasio ROA (*Return On Asset*): yaitu persamaan antara rasio laba sebelum pajak (*earning before tax*) satu tahun terakhir terhadap rata-rata volume usaha pada waktu yang sama. Rasio ROA yang tinggi mencerminkan semakin tepat pengelolaan aset sehingga akan memperbesar profitabilitas. Investor akan tertarik dengan perolehan laba yang besar karena perusahaan mempunyai tingkat pengembalian yang semakin tinggi. *Earnings* (rentabilitas) merupakan rasio yang

berguna untuk menilai tingkat efesiensi usaha dan perolehan laba yang dihasilkan bank.

4. Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*): yaitu rasio kecukupan modal bank untuk mencegah adanya kegagalan kredit atau perdagangan surat berharga.⁶⁰ Rasio CAR yang tinggi mencerminkan semakin sehat permodalan yang dimiliki oleh bank. *Capital* (permodalan) merupakan analisis yang bersumber pada permodalan yang dimiliki oleh bank.

Tabel 16
Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Variabel		Konsep	Indikator	Skala
<i>Risk Profile</i> X ¹	NPL	Rasio NPL yang tinggi mencerminkan jeleknya kualitas kredit suatu bank (V. Wiratna Sujarweni, 2018).	$\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Rasio
<i>Good Corporate Governance</i> X ²	GCG	Tata kelola yang baik sebagai suatu sistem yang mengatur hubungan peran Dewan Komisaris, Peran Direksi, Pemegang Saham dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan yang baik juga disebut sebagai suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaiannya, dan penilaian kinerjanya	Kepemilikan Manajerial $KM = \frac{JKSM}{JSB} \times 100$ Ket: KM = Kepemilikan Manajerial JKSM = Jumlah Kepemilikan Saham Manajerial JSB = Jumlah Saham yang Beredar $KI = \frac{JKSI}{JSB} \times 100\%$	Rasio

		(Zaini Miftach, 2018).	Ket: KI = Kepemilikan Institusional JKSI = Jumlah Kepemilikan Saham Institusional JSB = Jumlah Saham Beredar Komite Audit = $\sum$ Anggota Komite Audit Perusahaan $DKI = \frac{JDKI}{JADK} \times 100\%$ Ket; DKI = Dewan Komisaris Independent JDKI = Jumlah Dewan Komisaris Independent JADK = Jumlah Anggota Dewan Komisaris	
<i>Earnings</i> X^3	ROA	Kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang atau mengukur kemampuan permodalan perusahaan dalam menanggung seluruh beban utangnya (V. Wiratna Sujarweni, 2018).	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
<i>Capital</i> X^4	CAR	Mengukur kecukupan modal guna menutupi kemungkinan kegagalan dalam pemberian	$\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio

		pembiayaan (V. Wiratna Sujarweni, 2018).		
Harga Saham Y		Harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Oliver, 2019)	Penutupan Harga (<i>Closing Price</i>)	Nominal

Sumber: Data diolah, 2024